

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis serta telah ditelaah menggunakan teori-teori yang relevan terkait pelatihan berbasis kompetensi dalam meningkatkan hasil belajar (*Output*) peserta pelatihan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yaitu penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi pada Pelatihan Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Terampil yang diselenggarakan secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta SDM dibidang pertanian terbukti mampu untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan yang berupa kompetensi pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun simpulan lebih lanjut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

5.1.1 Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Pelatihan Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Terampil

Penyelenggaraan pelatihan dasar fungsional penyuluh pertanian terampil yang menggunakan model pelatihan berbasis kompetensi di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang sepenuhnya telah diselenggarakan dengan sangat sistematis serta terorganisir dimulai dari proses persiapan program yang sangat terencana, penyelenggaraan program yang terstruktur, dan evaluasi program yang dilakukan setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi yang diselenggarakan telah dilaksanakan dengan sangat baik memenuhi tiga rangkaian dasar sebuah pelatihan.

5.1.2 Hasil Belajar Peserta Pelatihan Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Terampil

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar yang telah diperoleh dan ditelaah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar yang telah diraih oleh para peserta adalah sangat positif/sangat baik diketiga aspek hasil belajar. Hasil Evaluasi Kognitif (Pengetahuan) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang tersaji bahwa nilai *post test* yang dilakukan pada akhir rangkaian pelatihan

dibandingkan dengan nilai *pre test* yang dilakukan pada awal rangkaian kegiatan pelatihan terdapat pula evaluasi berupa rencana tindak lanjut yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan peserta dalam menerapkan materi selepas mengikuti rangkaian pelatihan. Para peserta juga mampu untuk menganalisis materi dengan baik secara mandiri.

Hasil Evaluasi Afektif (Sikap) menunjukkan bahwa para peserta mampu untuk bersikap sebagai pembelajar. Yang mana diukur menggunakan monitoring *daily mood* serta lembar evaluasi sikap yang di isi oleh para widyaiswara dan para peserta. Temuan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari evaluator serta widyaiswara bahwa para peserta memiliki kemampuan dalam aspek afektif yaitu mampu untuk menerima materi, mampu untuk menanggapi dan berinteraksi, mampu untuk memperhatikan proses pembelajaran, serta mampu untuk mempelajari bahan ajar.

Hasil Evaluasi Psikomotorik (Keterampilan) menunjukkan bahwa para peserta memiliki keterampilan yang sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam SKKNI. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi keterampilan yang menunjukkan bahwa para peserta memperoleh nilai tidak kurang dari angka 8 (delapan) dan diperkuat dengan pernyataan dari evaluator serta widyaiswara bahwa para peserta tetap mampu untuk mempersiapkan praktek kompetensi, mampu untuk mencatat materi dan temuan praktek, memiliki sifat inisiatif untuk bertanya, serta mampu untuk mempertajam bahan bacaan serta data temuan hasil praktek kompetensi yang kemudian dipresentasikan saat seminar praktek kompetensi.

5.1.3 Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti mampu untuk menyimpulkan bahwa bahwa hampir tidak ada faktor penghambat dalam penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi yang telah diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. Hal ini dimulai dari penyelenggara program yang memiliki tekad untuk selalu memberikan pelayanan terbaik bagi para peserta pelatihan, widyaiswara yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kajian yang akan diberikan pada peserta pelatihan, tersedianya

peserta pelatihan yang selalu ada serta sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, perencanaan kebutuhan pelatihan yang terstandar serta disusun secara partisipatif, kurikulum yang pakem, sarana dan prasarana yang mendukung jalannya program, dan pembiayaan program yang bersumber dari pemerintah pusat untuk mendukung penyelenggaraan program ini. Hanya saja penghambat dalam penyelenggaraan program ini adalah berasal dari peserta pelatihan yang memiliki latar belakang yang beragam. Hal ini disampaikan oleh ketiga informan bahwa yang terkadang menjadi penghambat adalah ketidak objektif an para peserta dalam memberikan nilai kepuasan serta terkadang terdapat peserta yang memerlukan *treatment* khusus dikarenakan kemampuan menerima pembelajaran yang berbeda dari peserta lainnya. Kemudian hal terakhir yang mungkin menjadi penghambat adalah terkait dana penyelenggaraan yang pas-pasan sehingga menyulitkan penyelenggara, evaluator, serta widyaiswara untuk mengembangkan pelatihan ini

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian, berikut diuraikan beberapa implikasi yang penulis anggap relevan dalam konteks penelitian ini yaitu:

1. Pelatihan Berbasis Kompetensi yang diterapkan pada Pelatihan Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Terampil merupakan model pelatihan yang sesuai untuk memenuhi tuntutan SDM Kompeten yang dibutuhkan oleh sektor pertanian. Dalam pelatihan ini, tujuan yang didasarkan pada kebutuhan kompetensi yang dipersyaratkan pada peran mereka ditempat kerja, sehingga para peserta mampu melakukan kinerja sesuai dengan standar nasional sebagai Penyuluh Pertanian.
2. Penyelenggaraan program yang sangat sistematis dan terorganisir di BBPP Lembang telah mencakup seluruh tahapan penyelenggaraan pelatihan. mulai dari tahap persiapan program, tahap penyelenggaraan program, serta tahap evaluasi program. Selain itu, desain pelatihan yang berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan dilingkungan pegawai sektor pertanian dengan SKKNI sebagai acuan standar.

3. Evaluasi program yang dilakukan dengan efektif melalui beberapa tahapan seperti Evaluasi awal-akhir yaitu *Pre-Test* dan *Post-Test*, Evaluasi Sikap, Praktek Kompetensi, serta Evaluasi Terhadap Layanan Pelatihan yang dilakukan efektif dalam mengukur keberhasilan program pelatihan.
4. Rangkaian penyelenggaraan Pelatihan Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Terampil memiliki dampak positif kepada peserta pelatihannya dimana para peserta memperoleh peningkatan kompetensi pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dari itu peneliti memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat untuk selanjutnya bagi berbagai pihak adalah sebagai berikut:

5.3.1 Pihak Penyelenggara (Lembaga)

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa evaluasi menjadi penopang sebuah program untuk tetap terjaga kualitas programnya. Dilihat dari adanya kondisi peserta yang kurang objektif atau membutuhkan *treatment* khusus dalam melakukan evaluasi program maupun evaluasi hasil belajar, maka dari itu peneliti merekomendasikan:

- 1) Apabila Peserta pelatihan memiliki berbagai latar belakang yang sekiranya menghambat proses evaluasi maupun pembelajaran mungkin bisa diterapkan dengan dalam prosesnya mengelompokkan para peserta menjadi 2-3 kelompok yang memiliki latar belakang tidak jauh atau tidak terlalu heterogen sehingga Widyaiswara maupun Evaluator mampu untuk menyesuaikan cara penyampaian materi agar para peserta mampu mengimbangi satu dengan yang lainnya dan mampu melakukan rangkaian evaluasi agar lebih objektif.
- 2) Sangat direkomendasikan bagi BBPP Lembang untuk terus mempertahankan kualitas pelayanan yang sudah sangat baik dalam menyelenggarakan pelatihan untuk kedepannya.
- 3) Mungkin untuk dapat ditinjau kembali terkait anggaran penyelenggaraan pelatihan agar memungkinkan tim penyelenggara untuk

mengembangkan kualitas dan pelayanan dalam menyelenggarakan pelatihan untuk kedepannya.

5.3.2 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini direkomendasikan agar dapat mengembangkan kembali tujuan yang ingin diteliti, kemudian lebih memfokuskan kembali terhadap apa yang diteliti. Peneliti harus memahami terkait fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur baik menggunakan sumber-sumber seperti buku maupun jurnal yang valid dan berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti. Mungkin yang terakhir adalah agar dapat ditingkatkan lagi ketelitian terkait kisi-kisi dan instrument penelitian karena akan mempengaruhi dalam penelitian untuk memperoleh data yang akan digunakan.